

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Strategi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai ilmu maupun seni yang akan dipakai saat kegiatan belajar. Strategi pembelajaran adalah sebagai pengetahuan atau sebuah rancangan mengenai alur proses belajar mengajar.² Guru sebagai figur manusia yang memegang peranan penting dalam pendidikan. Guru bersama orang tua yang bersungguh-sungguh dalam membimbing serta mendidik anak untuk giat membaca serta tentu akan membawa anak pada keberhasilan. Membaca menulis dan berhitung ialah salah satu kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan serta dapat dikatakan bahwa seluruh proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Kemampuan membaca setelah itu menulis dan ketika seseorang sudah dapat membaca serta menulis, disusul dengan kemampuan berhitung. Calistung merupakan akronim dari belajar membaca, menulis, dan berhitung. Membaca, menulis, dan berhitung adalah kemampuan dasar dalam mempelajari ilmu pengetahuan.³

Membaca adalah suatu keterampilan yang dapat dikatakan sebagai bagian dari kegiatan yang sangat kompleks, karena melibatkan beberapa unsur di dalamnya ketika memahami sebuah bacaan yang sedang dibaca.⁴ Menulis adalah menyampaikan pesan kepada pembaca. Menulis merupakan aktivitas untuk merangkai huruf menjadi kata, dan merangkaikan kata menjadi kalimat. Lebih dari itu menulis adalah upaya merangkaikan ide, gagasan dan atau pemikiran ke dalam kalimat secara permanen, sehingga dapat dimengerti atau dipahami oleh pihak lain, bahkan dapat digunakan untuk mempengaruhi ide, gagasan dan atau pemikiran orang lain.⁵ Berhitung merupakan dasar dari beberapa ilmu yang dipakai dalam setiap kehidupan manusia. Dalam setiap aktivitasnya

² Safirtry Wahyuni, *Digital Learning Pembelajaran Aplikatif, Siswa Aktif*, (Sulawesi Selatan: CV Kafah Learning Center, 2020), hal. 19

³ Anita Arfianti, *Abacaka Cerdas Calistung*, (Laksana: Diva Press), hal. 3

⁴ Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hal. 3

⁵ Gamin, *Menulis Itu Mudah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal. 2

manusia tidak dapat terlepas dari peran matematika di dalamnya. Berhitung adalah sebuah cara yang menyenangkan untuk mempelajari konsep bilangan. Mengingat begitu pentingnya kemampuan berhitung permulaan bagi manusia, maka kemampuan berhitung permulaan ini perlu diajarkan sejak dini. Matematika untuk anak usia dini merupakan sarana yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, mendorong anak untuk mengembangkan berbagai potensi intelektual yang dimilikinya serta dapat dijadikan sebagai sarana untuk menumbuhkan berbagai sikap dan perilaku positif dalam rangka meletakkan dasar-dasar kepribadian sedini mungkin seperti sikap kritis, ulet, mandiri, ilmiah dan rasional.⁶

Dalam kenyataannya peserta didik terkadang mengalami berbagai hambatan dan kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik merupakan masalah yang begitu penting dan perlu mendapatkan perhatian karena semuanya akan berdampak pada dirinya dan lingkungannya. Kesulitan belajar pada peserta didik sangat mungkin akan bersifat menetap atau mungkin juga hanya sementara dan berlangsung dalam kurun waktu tertentu, baik sebentar atau dalam kurun waktu yang lama. Lama atau tidaknya peserta didik mengalami kesulitan belajar akan sangat tergantung oleh banyak faktor termasuk faktor individu peserta didik, yaitu usaha mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialaminya. Artinya, kesulitan belajar akan berbeda-beda pada masing-masing peserta didik.⁷

Namun kegiatan belajar di sekolah pada saat pandemi Covid-19 ada berbagai kendala. Sehingga kegiatan belajar di sekolah terpaksa harus dihentikan termasuk strategi guru dalam menyampaikan suatu pembelajaran tentunya berbeda dengan biasanya yaitu dengan pembelajaran daring. Perubahan dari penerapan pendidikan dalam kelas sampai penerapan dalam jaringan ini, yang berperan sebagai aktor terpenting adalah guru dan pendidik, karena mereka merupakan

⁶ Syafdaningsih, Rukiyah, dan Febriyanti Utami, *Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hal. 17

⁷ Muhammad Irham, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hal. 257

pengendali dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring adalah aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik melalui media internet.⁸ Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Pembelajaran daring adalah aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik melalui media internet.⁹

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah pembelajaran daring di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung kurang maksimal, dikarenakan guru tidak bisa mengajar secara langsung yaitu bertatap muka dengan peserta didik, tetapi guru mengajar lewat hp atau daring. Jadi guru tidak bisa mengawasi secara langsung anak didiknya. Banyak juga peserta didik yang merasa kesulitan dalam pembelajaran karena tidak dijelaskan secara langsung. Apalagi untuk anak kelas I yang masih membutuhkan bimbingan orang tua dan guru secara langsung.

Penting dan menariknya tema ini diteliti yaitu di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung banyak guru yang mengalami kesulitan dalam mengajar calistung secara daring dikarenakan guru tidak bisa mengajari siswa secara langsung dan juga banyak siswa yang kesulitan bahkan tidak bisa calistung. Untuk kelas rendah masih banyak siswa yang kesulitan untuk memahami apa yang disampaikan guru dalam pembelajaran daring. Oleh sebab itu, guru harus memiliki strategi dalam mengatasi kesulitan belajar calistung pada pembelajaran daring agar siswa dapat memahami dan bisa dalam pembelajaran calistung.

Dari permasalahan tersebut, menjadi alasan mengapa peneliti memilih judul penelitian ini karena di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung pada saat pandemi pembelajarannya dilakukan secara daring sehingga berbeda dengan riset terdahulu yang pembelajarannya dilakukan secara tatap muka. Maka strategi guru dalam sistem pembelajaran daring ini berbeda dengan biasanya sehingga guru

⁸ R. Gilang K., *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Lutfi Gilang: Banyumas, 2021), hal. 1

⁹ Ibid, ... hal. 17

harus merubah sistem pembelajaran agar proses pembelajaran tetap berlangsung dengan lancar. Banyak strategi yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam membaca, menulis dan berhitung atau calistung secara daring. Melihat pentingnya kemampuan dalam membaca yang kemudian disusul dengan kemampuan menulis dan berhitung atau calistung pada peserta didik tingkat dasar, maka berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti mengkaji masalah mengenai “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Calistung pada Kelas Rendah dalam Pembelajaran Daring di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

1. Apa saja kesulitan belajar calistung pada kelas rendah dalam pembelajaran daring di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung pada kelas rendah dalam pembelajaran daring di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung pada kelas rendah dalam pembelajaran daring di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kesulitan belajar calistung pada kelas rendah dalam pembelajaran daring di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung pada kelas rendah dalam pembelajaran daring di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung pada kelas

rendah dalam pembelajaran daring di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung (calistung) pada kelas rendah dalam pembelajaran daring.

2. Secara Praktis

a. Bagi Madrasah atau Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi lembaga dalam mengambil kebijakan ataupun program yang dilaksanakan untuk mengatasi kesulitan belajar calistung dalam pembelajaran daring.

b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai acuan untuk mengatasi kesulitan belajar calistung dalam pembelajaran daring.

c. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman dan wawasan serta meningkatkan keterampilan peneliti dalam kaitannya strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung dalam pembelajaran daring.

d. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah literature di bidang pendidikan terutama yang berkaitan tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung dalam pembelajaran daring.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Strategi merupakan siasat dalam pembelajaran yang bertujuan mengoptimalkan proses belajar dan pembelajaran.¹⁰

b. Guru

Guru berarti salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia yang professional di bidang pembangunan.¹¹

c. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar sering disebut dengan “Disfasia”. Kata disfasia adalah adanya kelaianan pada fase perkembangan bahasa dan bicara, atau kemampuan produksi bicara seseorang mengalami kelambatan dibandingkan dengan kemampuan pemahamannya. Disfasia terjadi karena adanya gangguan pada proses transisi dari observasi objek, perasaan, pikiran, pengalaman atau ide terhadap kata yang diucapkan.¹²

d. Pembelajaran Calistung

Calistung merupakan akronim dari belajar membaca, menulis, dan berhitung. Membaca, menulis, dan berhitung adalah kemampuan dasar dalam mempelajari ilmu pengetahuan.¹³

Membaca adalah suatu keterampilan yang dapat dikatakan sebagai bagian dari kegiatan yang sangat kompleks, karena melibatkan beberapa unsur di dalamnya ketika memahami sebuah bacaan yang sedang dibaca. Dapat dikatakan bahwa kegiatan membaca merupakan suatu proses untuk memahami suatu bacaan yang dilihat oleh sistem motorik seseorang atau individu. Membaca yang merupakan suatu keterampilan sangat kompleks, sewajarnya

¹⁰ Rahma Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hal. 9

¹¹ Halid Hanafi, La Adu, dan Muzakkir, *Profesional Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), hal. 3

¹² Ika Maryani, dkk., *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*, (Ika Maryani, 2018), hal. 12

¹³ Anita Arfianti, *Abacaka Cerdas Calistung*, (Laksana: Diva Press), hal. 3

dalam kegiatan membaca banyak siswa yang kurang menyukainya karena membaca mencakup dan melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil.¹⁴

Menulis adalah menyampaikan pesan kepada pembaca. Menulis merupakan aktivitas untuk merangkai huruf menjadi kata, dan merangkakan kata menjadi kalimat. Lebih dari itu menulis adalah upaya merangkakan ide, gagasan dan atau pemikiran ke dalam kalimat secara permanen, sehingga dapat dimengerti atau dipahami oleh pihak lain, bahkan dapat digunakan untuk mempengaruhi ide, gagasan dan atau pemikiran orang lain.¹⁵

Berhitung merupakan dasar dari beberapa ilmu yang dipakai dalam setiap kehidupan manusia. Dalam setiap aktivitasnya manusia tidak dapat terlepas dari peran matematika di dalamnya. Berhitung adalah sebuah cara yang menyenangkan untuk mempelajari konsep bilangan. Mengingat begitu pentingnya kemampuan berhitung permulaan bagi manusia, maka kemampuan berhitung permulaan ini perlu diajarkan sejak dini. Matematika untuk anak usia dini merupakan sarana yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, mendorong anak untuk mengembangkan berbagai potensi intelektual yang dimilikinya serta dapat dijadikan sebagai sarana untuk menumbuhkan berbagai sikap dan perilaku positif dalam rangka meletakkan dasar-dasar kepribadian sedini mungkin seperti sikap kritis, ulet, mandiri, ilmiah dan rasional.¹⁶

e. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Pembelajaran daring adalah aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik melalui media internet.¹⁷

¹⁴ Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hal. 3

¹⁵ Gamin, *Menulis Itu Mudah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal. 2

¹⁶ Syafdaningsih, Rukiyah, dan Febriyanti Utami, *Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hal. 17

¹⁷ R. Gilang K., *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Lutfi Gilang: Banyumas, 2020), hal. 17

2. Penegasan Operasional

Yang dimaksud penegasan operasional dalam penelitian “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Calistung pada Kelas Rendah dalam Pembelajaran Daring di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol” adalah suatu tindakan atau usaha guru yang dilakukan untuk membantu kesulitan belajar calistung peserta didik dalam pembelajaran daring.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan: Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan sebagai langkah penulisan.

Bab II Kajian Pustaka: Pada bab ini penulis menguraikan tentang strategi pembelajaran, guru, kesulitan belajar, pembelajaran calistung dan pembelajaran daring.

Bab III Metode Penelitian: Berisi tentang pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian: Berisi tentang deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V Pembahasan: Pada bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian, yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI Penutup: Bagian ini memuat kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran-lampiran yang terkait dengan hasil penelitian.